

**ANALISIS KETEPATAN SASARAN PENERIMA KARTU
INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Christ William Sibarani

NIM: 06151282126018

Program Studi Pendidikan Masyarakat



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

**ANALISIS KETEPATAN SASARAN PENERIMA KARTU
INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Christ William Sibarani

NIM 06151282126018

Program Studi Pendidikan Masyarakat

Mengesahkan,

Mengetahui,

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Masyarakat**

Pembimbing



Shomedran, S.Pd., M. Pd
NIP. 198805162019031010



Dr. Azizah Husin, M.Pd
NIP. 196006111987032001



**ANALISIS KETEPATAN SASARAN PENERIMA KARTU
INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Christ William Sibarani

NIM 06151282126018

Program Studi Pendidikan Masyarakat

Telah diujikan lulus pada:

Hari: Selasa

Tanggal: 18 Maret 2025

Penguji

1. **Dr. Azizah Husin, M.Pd**

:



2. **Dr. Henny Helmi, S.Pd.,I.M.Pd**

:



**Koordinator Program Studi
Pendidikan Masyarakat,**



Shomedran, S.Pd., M. Pd

NIP. 198805162019031010

**ANALISIS KETEPATAN SASARAN PENERIMA KARTU
INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Christ William Sibarani

NIM 06151282126018

Program Studi Pendidikan Masyarakat

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi**



**Shomedran, S.Pd., M. Pd
NIP. 198805162019031010**

Pembimbing



**Dr. Azizah Husin, M.Pd
NIP. 196006111987032001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Christ William Sibarani

NIM : 06151282126018

Program Studi : Pendidikan Masyarakat

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang telah berjudul **“Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2025
Yang membuat pernyataan



Christ William Sibarani

NIM 06151282126018

PRAKATA

Skripsi dengan judul “**Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya**” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Ibu Azizah Husin, M.Pd sebagai dosen pembimbing sebagai pembimbing atas segala bimbingan dan motivasi yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono M.A., Dekan FKIP Unsri, Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan. Bapak Shomedran, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Masyarakat yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dr. Henny Helmi S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan sejumlah saran dan bimbingan untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga serta orang-orang terkasih yang memberikan dukungan penuh. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 07 Maret 2025

Penulis,



Christ William Sibarani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya”.

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Terima kasih untuk kedua orang tua ku yang terkasih. Papa ku Parulian Sibarani, dan mama ku Rosita Minaria Sitepu yang telah mendidik, membesarkanku hingga saat ini. Terima kasih banyak atas dukungan serta doa yang telah diberikan yang tak pernah ada hentinya selama aku berkuliah di Universitas Sriwijaya. Berkat doa dan nasehat kalian yang kalian berikan akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik
2. Terima kasih kepada kakak ku Christdela Ester Sibarani dan adik ku Christ Ezekiel Sibarani yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penulisan skripsi ini, berkat dukungan kalianlah penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Terima kasih kepada dosen pembimbing ku Ibu Dr. Azizah Husin, M.Pd. karena telah memberikan waktu untuk membimbing dan mengajariku serta selalu memberi motivasi dan semangat kepadaku selama proses mengerjakan skripsi.
4. Terima kasih kepada reviewer ku Ibu Dr. Henny Helmi S.Pd.I., M.Pd. telah banyak memberi masukan dan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Koordinator Program Studi Pendidikan Masyarakat Bapak Shomedran, S.Pd., M.Pd. serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Masyarakat yang telah memberikan banyak ilmu selama berkuliah dan tidak lupa pula kepada admin prodi yang sudah banyak membantu dalam urusan administrasi.

6. Terima kasih kepada sahabatku di jurusan “TERPLESET” Aban, Abdulah, Bela, Ade, Esa, Fariz, Jeffry, Komaria, Sapitri, Silvia, Sintya, Dicky, Apri, Bunga, dan Nurul Ilmi yang telah menemani saya dari awal berkuliah di Universitas Sriwijaya. Terimakasih telah memberikan banyak dukungan dan selalu menemani ku dalam proses penulisan skripsi ini
7. Terima kasih kepada Razusi Rizal Saputra, Welman Situmorang, Farhan Dzaky Alkindi, Raja Farhan Ardian Ilhamsyah, Nabila Sherendita, Berliana Margaretha Pardede, Jesika Agustina br Manurung, Ani Aulia dan Muhmmad Hafizh Mirza Yundira Hasyim selaku teman-teman saya di kost. Telah memberikan kontribusi, baik itu waktu, tenaga dan materi, selalu memberi semangat dan masukan, serta selalu mengingatkan dalam kebaikan selama ini dan selalu menemani dalam keadaan senang maupun sulit selama aku mengerjakan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman satu PLP yang telah memberikan pengalaman yang baru Abdullah, Bunga, Sapitri, Bella, Imelda, Ita, Jannah, Sekar dan Ayu.
9. Teman-teman Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 terima kasih telah mau berteman dan berjuang bersama selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang dimana secara langsung atau tidak langsung ikut serta memberikan dukungan dan bantuan kepada ku dalam penyusunan skripsi ini.
11. Almamater Kebanggaanku- Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

PRAKATA	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTKA	6
2.1 Pengertian Mahasiswa	6
2.2 Pengertian Beasiswa	7
2.3 Pengertian Bidikmisi	8
2.4 Pengertian Kartu Indonesia Pintar.....	12
2.5 Pengertian Kartu Indonesia Pintar Kuliah.....	13
2.6 Indikator Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah.....	21
2.6.1 Ekonomi.....	21
2.6.2 Akademik.....	22
2.7 Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Fokus Penelitian	26

3.5 Sumber Data	26
3.5.1 Data Primer	26
3.5.2 Data Sekunder	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6.1 Wawancara	27
3.6.2 Observasi	28
3.6.3 Dokumentasi	28
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.8 Keabsahan Data	29
3.9 Instrumen Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.1 Deskripsi Desa Senuro	32
4.1.2 Jumlah Penduduk	33
4.1.3 Tingkat Pendidikan	34
4.2. Subjek Penelitian	35
4.3. Hasil Penelitian	35
4.3.1 Ekonomi	35
4.3.2 Akademik	39
4.4 Pembahasan	44
4.4.1 Ekonomi	44
4.4.2 Akademik	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Desa Senuro.....	33
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara	30
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi.....	31
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Senuro berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Senuro berdasarkan Usia.....	34
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan di Desa Senuro.....	34
Tabel 4. 4 Subjek Penelitian.....	35

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan sasaran mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada program studi pendidikan masyarakat Universitas Sriwijaya tepat sasaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah 11 orang yang terdiri dari 1 Kepala Desa, 6 mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah, 3 orangtua mahasiswa, 2 mahasiswa bukan penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 2 indikator yaitu yaitu pada indikator ekonomi, mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Mahasiswa Kuliah (KIP-K) memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah, dan indikator akademik para mahasiswa penerima KIP-K memiliki semangat belajar yang tinggi dikarenakan mereka tidak perlu memikirkan biaya perkuliahan dengan begitu mahasiswa dapat belajar dengan tenang.

Kata kunci : KIP-K, Mahasiswa, Sasaran

ABSTRACT

This study aims to determine the accuracy of the target of the Indonesia Smart College Card (KIP-K) holders in the 2021 community education study program at Sriwijaya University. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The informants in this study were 11 people consisting of 1 Village Head, 6 students who received the Indonesia Smart College Card, 3 parents of students, 2 students who did not receive the Indonesia Smart College Card. Based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that from 3 indicators, namely on economic indicators, students receiving the Indonesia Smart Card for College Students (KIP-K) have Lower-middle-income families, academic indicators of KIP-K recipient students have a high enthusiasm for learning because they do not need to think about tuition fees so students can study calmly.

Keywords: KIP-K, Student, Target

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sebuah negara sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Peningkatan ini sangat penting karena pendidikan memiliki dampak besar terhadap kemajuan politik, budaya dan ekonomi. UU No, 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional yang menetapkan “pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal.” Ketiga jalur ini berperan saling melengkapi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan formal sendiri dilaksanakan di institusi resmi mencakup pendidikan di SD, SMP, SMA, dan PT. Sementara itu, pendidikan nonformal berperan sebagai pelengkap atau tambahan, seperti kursus dan bimbingan belajar (Syaadah, dkk., 2022). Adapun pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, di mana kerlarga berperan sebagai pendidik utama dalam membentuk dasar bagi kelanjutan pendidikan tingkat yang lebih tinggi (Husin, dkk., 2022). Pendidikan menjadi suatu fondasi utama untuk pembangunan negara. Di Negara ini, kualitas pendidikan selalu menjadi perhatian, terutama pada upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Menurut Dahyanti dkk, (2025) meskipun berbagai langkah sudah dicoba untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat sejumlah tantangan seperti ketimpangan akses, rendahnya kualitas pengajaran, serta masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Dalam hal ini, analisis kebijakan pendidikan menjadi krusial untuk mengevaluasi langkah-langkah yang telah diterapkan serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Oleh karena itu, pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan seluruh masyarakat Indonesia memperoleh hak mereka dalam mengakses pendidikan. Namun, masih terdapat sebagian

masyarakat yang kesulitan melanjutkan studi, terutama ke perguruan tinggi, akibat keterbatasan ekonomi, terciptanya SDM yang berkualitas tinggi sangat terbantu dengan adanya pendidikan tinggi yang dapat berkontribusi pada kemajuan Negara. Berikut ditetapkan pada UU No 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi. Indonesia mesti memperluas akses pendidikan serta meningkatkan kesempatan belajar diperguruan tinggi guna mencetak individu yang cerdas dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya memastikan bahwa anak-anak Indonesia, khususnya mereka yang berasal dari berbagai program yang dibuat, siswa-siswi dari keluarga kurang beruntung yang berprestasi mampu meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Suatu faktor utama yang menghalangi pemerataan pendidikan di Indonesia adalah kemiskinan dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah menghadirkan program KIP-Kuliah sebagai bentuk bantuan bagi masyarakat yang ingin menempuh pendidikan tinggi tetapi memiliki keterbatasan finansial.

Beasiswa Bidikmisi pertama kali diperkenalkan pada tahun 2010 dan kemudian mengalami perubahan nama menjadi KIP-K pada tahun 2020 (Amin, dkk., 2022). Pada program studi pendidikan masyarakat Angkatan 2021, tercatat sebanyak 37 mahasiswa menerima beasiswa KIP-K. Adanya kebijakan ini, diharapkan dapat mengurangi angka putus kuliah yang disebabkan oleh keterbatasan ekonomi. Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan perubahan dalam skema bantuan KIP-K, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menentukan perguruan tinggi yang diinginkan (Amin, dkk., 2022). Pendidikan tinggi memiliki kemampuan besar untuk memperbaiki pengaruh positif dalam mengembangkan SDM yang berkualitas.

Tujuan dari inisiatif KIP-Kuliah adalah agar memberikan lebih banyak siswa potensial dari keluarga kurang mampu untuk mengakses pendidikan tinggi, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Adanya bantuan dana pendidikan serta biaya hidup yang mencukupi, KIP-K memungkinkan mahasiswa untuk menempuh pendidikan tanpa terkendala masalah finansial. Melalui program ini, calon mahasiswa dapat dengan percaya diri memilih prodi terbaik di universitas sejalan pada minat mereka. Disisi lain, orang tua pun

akan lebih yakin dalam mendukung pendidikan anaknya tanpa terbebani biaya kuliah yang tinggi. Perguruan tinggi akan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa baru untuk menentukan program studi sesuai minat dan potensi mereka. Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa berpotensi dari keluarga berpenghasilan rendah untuk melanjutkan pendidikan mereka di program studi pilihan mereka.

Program KIP-Kuliah adalah sebuah inisiatif dari pemerintah yang dirancang bertujuan menawarkan bantuan keuangan pada calon mahasiswa yang keluarganya mengalami kesulitan keuangan, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan tinggi tanpa terbebani biaya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 10 Tahun 2020, KIP-Kuliah ialah bentuk dukungan pendidikan yang disampaikan oleh pemerintah untuk membuka akses pendidikan bagi peserta didik dan mahasiswa baru dari keluarga yang kurang mampu (Suganda, dkk., 2022). Penerima KIP-K memiliki kewajiban akademik yang harus dipenuhi selama studi, termasuk menjaga Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3.00 serta menyelesaikan perkuliahan dalam batas waktu maksimal 8 semester untuk jenjang S-1 dan pada jenjang D-3 maksimal 6 semester (Merita, dkk., 2024).

KIP-Kuliah didistribusikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui masing-masing perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi memiliki kuota penerima KIP-K yang berbeda-beda, tergantung pada tingkat perkembangan dan kemajuan institusi tersebut (Arfyanti, dkk., 2022). Kemajuan suatu perguruan tinggi dapat diukur melalui status akreditasi institusi dan program studinya. Perguruan tinggi dengan akreditasi unggul umumnya memperoleh kuota penerima KIP-Kuliah yang lebih besar dibandingkan dengan perguruan tinggi yang berakreditasi Baik sekali atau Baik. Pemerintah berupaya memastikan bahwa melalui program KIP-K, tidak ada lagi mahasiswa yang terpaksa menghentikan studinya akibat kendala keuangan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam program adalah ketimpangan dalam pemerataan pendidikan serta ketidaktepatan sasaran bagi para penerima bantuan.

Beberapa anak berasal dari keluarga yang memiliki kondisi finansial yang cukup baik, namun terdaftar sebagai penerima KIP-K. Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari keluarga melalui kondisi finansial yang kurang mampu tidak terdaftar sebagai penerima bantuan ini. Ketidaktepatan ini disebabkan oleh proses verifikasi data yang kurang ketat, sehingga terjadi kesalahan dalam penyaluran bantuan KIP-K.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjabaran tersebut, rumusan masalah pada studi berikut ialah “apakah penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada program studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 di Universitas Sriwijaya sudah tepat sasaran.”

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ketepatan sasaran penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dalam program studi Pendidikan Masyarakat angkatan 2021 Universitas Sriwijaya

1.4 Manfaat

Dari permasalahan yang telah disampaikan maka penelitian ini memiliki manfaat ialah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Perolehan studi berikut harapannya bisa bermanfaat serta memperluas wawasan terkait ketepatan sasaran penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada program studi pendidikan masyarakat Universitas Sriwijaya

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Studi berikut harapannya bisa menyampaikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang ketepatan sasaran penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di program studi pendidikan masyarakat Universitas Sriwijaya tahun

2021. Selain itu, studi berikut dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dimana depan serta berkontribusi dalam pengembangan kajian-kajian serupa.

2. Pemerintah

Penelitian berikut harapannya bisa menyampaikan wawasan untuk pemerintah dalam menambah efektivitas pemilihan mahasiswa penerima KIP-K. Disisi lain, perolehan studi berikut pun harapannya bisa membantu pemerintah dalam merumuskan sosulusi yang lebih tepat guna mengatasi permasalahan ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran program KIP-K.

BAB II

TINJAUAN PUSTKA

2.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan agen perubahan atau *agent of change* yang berperan dalam membawa kemajuan bagi negara di masa depan. Pada umumnya, usia mahasiswa berkisar antara 18 hingga 25 tahun, yang merupakan tahap transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal. Dalam tahap berikut, seseorang mulai mempunyai kesadaran akan tanggung jawab terhadap perkembangan dirinya. Selain itu, mahasiswa juga memiliki peran penting dalam lingkungan pendidikan tinggi (Gultom, dkk., 2024). Pada tahap ini, mereka mengembangkan identitas, nilai-nilai, serta kompetensi yang akan membentuk masa depan mereka. Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan memiliki potensi untuk memberikan pengaruh serta mendorong perubahan positif di masyarakat. Mahasiswa ialah individu yang sudah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi yang mereka inginkan contohnya seperti universitas, institut, politeknik, sekolah kedinasan, dan akademi. Mahasiswa sudah memiliki tanggung jawab untuk dapat mengikuti peraturan dan peran dalam perkuliahan. Menjadi seorang mahasiswa di perguruan tinggi merupakan kemewahan yang tidak semua orang miliki kesempatan tersebut (Ahmad, dkk., 2024).

Mahasiswa adalah makhluk sosial yang sedang menjalani pendidikan tingkat PT misalnya universitas, akademi, sekolah tinggi serta politeknik (Agung, dkk., 2024). Sebagai bagian dari masyarakat akademik, mahasiswa diharapkan menjadi insan terdidik yang mampu berfikir kritis serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kemajuan masyarakat (Putri, dkk., 2024). Perguruan tinggi negeri maupun swasta, mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan diri melalui berbagai aktivitas akademik maupun non-akademik (Hulukati, dkk., 2019).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi,

baik di universitas, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi. Mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan akademik, serta dipersiapkan untuk menjadi sarjana di masa depan.

2.2 Pengertian Beasiswa

Beasiswa adalah program bantuan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga swasta untuk mendukung pelajar yang mengalami keterbatasan ekonomi, sehingga mereka tidak perlu mengkhawatirkan biaya pendidikan. Beasiswa berperan sebagai dukungan finansial bagi siswa atau mahasiswa yang mengalami keterbatasan ekonomi dalam melanjutkan pendidikan (Kristania, 2023). Selain itu, beasiswa juga diperuntukkan bagi individu yang memiliki prestasi akademik maupun non-akademik (fajariyanto, dkk., 2021). Secara umum, beasiswa bertujuan untuk mendukung kelancaran pendidikan dengan menyediakan bantuan keuangan bagi penerimanya (kalua, dkk., 2024). Beasiswa dapat ditemukan di berbagai sekolah dasar, sekolah menengah atas, sekolah kejuruan, dan universitas adalah beberapa di antara tingkat pendidikan.

Di Perguruan Tinggi, utamanya di perguruan tinggi swasta, beasiswa sering ditawarkan untuk menarik calon mahasiswa baru agar memilih dan mendaftar di universitas tersebut (Setiawan, dkk., 2024). Pemberian bantuan biaya pendidikan melalui program beasiswa juga didasarkan pada kriteria tertentu dalam proses seleksi penerima. Secara umum, dana bantuan pendidikan diberikan oleh pemerintah, asosiasi, atau Yayasan kepada individu yang mengalami kendala finansial atau mempunyai prestasi, di bidang akademik maupun nonakademik.

Program Beasiswa adalah upaya untuk memastikan pendidikan yang merata setara, dan adil bagi seluruh masyarakat agar dapat melanjutkan pendidikan tanpa hambatan finansial. Tujuan utama dari penyaluran bantuan beasiswa adalah mendukung pelajar dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masyarakat (Kristania, 2023). Selain berfungsi sebagai bantuan finansial, beasiswa juga berperan sebagai sarana bagi pelajar untuk mewujudkan Impian, mengembangkan potensi, serta meraih prestasi akademik yang optimal. Melalui program beasiswa, pelajar dapat

memperoleh akses terhadap pendidikan berkualitas, memungkinkan mereka untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif di masyarakat.

Terdapat berbagai jenis beasiswa yang tersedia bagi mahasiswa, termasuk beasiswa berdasarkan prestasi akademik, ekonomi bagi mahasiswa yang kurang mampu, serta prestasi non-akademik. Pemerintah Indonesia juga turut menyediakan program beasiswa seperti Bidikmisi atau KIP-Kuliah yang berguna untuk meningkatkan pemerataan akses pada pendidikan. Para penerima beasiswa diharapkan juga dapat menjaga prestasi akademik mereka, sehingga mereka berupaya belajar dengan tekun agar nilai mereka tidak mengalami penurunan (Putri, A & Damarianti, M 2025) . Namun, setiap mahasiswa memiliki cara untuk dapat mencapai hal akademik yang memuaskan, termasuk melakukan kecurangan akademik demi memperoleh nilai yang tinggi.

Berlandaskan sejumlah penjelasan tersebut, maka kesimpulannya program beasiswa yaitu bantuan yang diperuntukkan kepada calon mahasiswa yang menghadapi kendala finansial atau memiliki prestasi di bidang akademik maupun nonakademik. Program ini bertujuan untuk mendukung pelajar dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas.

2.3 Pengertian Bidikmisi

Perguruan tinggi menyediakan berbagai jenis beasiswa, salah satunya adalah Bidikmisi. Program berikut tujuannya guna memberi peluang untuk masyarakat yang mengalami kendala dalam hal finansial agar tetap dapat mengakses pendidikan yang layak (Fauziyah & Abidin, 2020). Program tersebut berfungsi sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Bantuan biaya pendidikan Bidikmisi diberimakan sebagai solusi bagi mereka lulusan SMA, SMK, dan MA yang mempunyai akademik yang memuaskan tetapi terknadala untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akibat terkendala dalam hal finansial orangtua. Kondisi finansial yang sulit menjadi salah satu faktor utama dalam ketimpangan pemerataan pendidikan. Bagi mereka, perguruan tinggi terasa sangat sulit untuk dijangkau (Fauzi & Samsuruhuda, 2019).

Mahasiswa penerima Bidikmisi diharapkan untuk dapat menjalankan pendidikan dengan baik dan dapat lulus tepat waktu, memperoleh IPK yang tinggi, menaati peraturan yang berlaku di perguruan tinggi, serta disiplin dalam mengerjakan tugas dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih banyak terdapat mahasiswa Bidikmisi yang tidak menunjukkan performa yang baik. Beasiswa Bidikmisi diberikan kepada mahasiswa ketika sudah dinyatakan lulus di perguruan tinggi yang dituju hingga batas waktu studi yang sudah ditentukan. Menurut Riza, Rahmat & Maisura (2024) pemberian Bidikmisi dapat dihentikan kapan saja jika mahasiswa penerima tidak memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan selain itu, bidikmisi juga akan dihentikan jika mahasiswa tersebut mengambil cuti, mengalami drop out, atau berstatus nonaktif. Kriteria mahasiswa yang berhak menerima bantuan biaya pendidikan melalui program Bidikmisi, antara lain:

1. Terdaftar sebagai pemegang KIP atau program bantuan serupa.
2. Pendapatan gabungan orang tua atau wali, jika dihitung secara kasar, tidak lebih dari Rp 4.000.000 per bulan untuk pekerjaan nonformal atau informal. Penghasilan ini merujuk pada rata-rata penghasilan per bulan selama setahun terakhir.
3. Jika penghasilan gabungan orang tua atau wali dibagi dengan jumlah anggota keluarga, maka hasilnya tidak lebih dari Rp 750.000 per bulan.

Sejak tahun 2020, program Bidikmisi mengalami perubahan nama menjadi KIP-Kuliah. Bidikmisi ialah bantuan biaya pendidikan yang disalurkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, serta Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, yang mencakup pembebasan biaya kuliah serta subsidi biaya hidup bagi mahasiswa penerima. Lamanya bantuan Bidikmisi disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, yaitu:

1. Delapan semester untuk program Strata Satu (S-1) atau Diploma 4 (D-4)
2. Enam semester untuk program Diploma Tiga (D-3)
3. Empat semester untuk program Diploma Dua (D-2)
4. Dua semester untuk program Diploma Satu (D-1)

Menurut Fauzi dan Samsuruhuda (2019), mahasiswa penerima Bidikmisi mendapatkan bantuan biaya hidup dengan jumlah minimal Rp 750.000 per bulan, yang disalurkan setai enam bulan sekali dalam setiap semester. Program Bidikmisi dirancang dengan beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Meningkatkan siswa dari keluarga berpenghasilan rendah yang berprestasi secara akademis untuk mendapatkan akses ke pendidikan tinggi
2. Mendorong mahasiswa untuk meningkatkan prestasi, baik dalam bidang akademik ataupun non-akademik
3. Memberikan motivasi untuk mahasiswa serta calon mahasiswa lainnya agar memiliki karakter yang kuat.
4. Untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, efektif, serta mempunyai kepedulian sosial agar dapat membantu mengakhiri siklus kemiskinan dan memperkuat masyarakat.

Berlandaskan Panduan Bidikmisi 2019 yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemenristekdikti, terdapat sejumlah tahapan yang perlu di perhatikan dalam penyelenggaraan program Bidikmisi tahun 2019. Mekanisme ini berlaku bagi calon penerima maupun pihak sekolah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Bagi Siswa:

- a. Siswa yang telah memiliki KIP-Kuliah bisa langsung melaksanakan pendaftaran dengan mandiri melalui laman resmi Bidikmisi.
- b. Siswa yang tidak memiliki KIP harus mendaftar terlebih dahulu ke pihak sekolah untuk mendapatkan rekomendasi.

Bagi Sekolah:

- a. Sekolah yang telah mempunyai kode akses sekolah dapat langsung menyarankan siswa dengan laman Bidikmisi dengan memakai Kombinasi NPSN serta NISN.

- b. Situs web Bidikmisi mengharuskan sekolah yang tidak memiliki kode akses sekolah untuk mendaftar sebagai institusi yang merekomendasikan dengan mengunggah pindaian dokumen yang diperlukan. Pihak Ditjen Belmawa Kemenristekdikti akan melakukan verifikasi dan memberikan kode akses sekolah setelah pendaftaram disetujui.
- c. Sisa yang disarankan diberikan nomor registrasi dan kode akses oleh institusi.
- d. Siswa yang telah mendapatkan kode akses wajib melakukan pendaftaran melalui laman Bidikimisi dan menyelesaikan seluruh tahapan hingga memperoleh Kode Akses Pendaftaran (KAP) serta PIN.
- e. KAP serta PIN sistem Bidikimisi dipakai untuk mendaftar pada proses seleksi penerimaan mahasiswa baru di universitas.
- f. Untuk mahasiswa yang sudah diterima di PT dan dinyatakan sebagai penerima Bidikmisi, akan dilakukan Verivikasi lanjutan oleh perguruan tinggi guna memastikan kelayakan penerima berdasarkan dokumen pendukung yang telah diserahkan.

Menurut Fauzi dan Samsuruhhuda (2019), calon penerima Bidikmisi harus merupakan lulusan SAM, SMK, MA, MAK atau sederajat yang memenuhi beberapa persyaratan berikut:

1. Penghasilan kotor gabungan orang tua atau wali (suami dan Istri) maksimal Rp 4.000.000 per bulan, ataupun jika dibagi dengan jumlah anggota keluarga, pendapatan per orang tidak lebih dari Rp 750.000 per bulan.
2. Belum pernah ditetapkan selaku penerima Bidikmisi di perguruan tinggi mana pun di bawah Ristekdikti.
3. Tidak pernah terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi penyelenggara Bidimisi pada tahun ajaran sebelumnya.
4. Lulus ujian masuk perguruan tinggi yang menawarkan layanan Bidikmisi, termasuk SNMPTN, SBMPTN, atau jalur seleksi lain yang ditentukan oleh perguruan tinggi penyelenggara dan tiap-tiap panitia. Mahasiswa

yang dinyatakan diterima selaku penerima Bidikmisi diwajibkan membuat surat pernyataan yang berisi komitmen serta tanggung jawab mereka sebagai penerima bantuan pendidikan ini.

2.4 Pengertian Kartu Indonesia Pintar

Program KIP merupakan program yang dirancang untuk mengatasi masalah dalam sektor pendidikan, terutama dalam menekan angka putus sekolah akibat kendala ekonomi. Seluruh anak, terutama yang berasal dari rumah tangga berpenghasilan rendah, harus memiliki akses yang sama ke sekolah, menurut program ini. Sesuai pada UU No 20 Tahun 2023 mengenai system Pendidikan Nasional, Pendidikan di Indonesia tersusun menjadi 3 jalur utama, yakni Pendidikan formal, nonformal, serta informal. Ketiga Lembaga ini memiliki peran melengkapinya dalam membangun sistem pendidikan yang komperhensif. Tujuan dari sistem pendidikan nasional yakni menciptakan insan yang berkakhlak manusia, berkarakter, bertanggung jawab, cerdas, dan mandiri (Husin, 2019). Pendidikan informal, yang berpusat pada lingkungan keluarga, menjadi fondasi utama dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter anak sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih lanjut (Husin, dkk, 2022). Pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting, karena merupakan jalur pendidikan yang paling umum ditempuh oleh peserta didik. Melalui pendidikan formal, diharapkan anak-anak dapat mendapatkan landasan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan agar menghadapi dunia kerja di masa mendatang. Namun, dalam beberapa situasi, ada anak-anak yang harus menghentikan pendidikan formalnya karena kondisi ekonomi keluarga yang memaksa mereka untuk turun serta dalam mencari nafkah (Husin, dkk, 2021).

Sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas dan akses pendidikan di Indonesia, Program KIP-Kuliah dibuat untuk membantuk anak-anak dari keluarga kurang mampu agar tetap bisa mengenyam pendidikan (Siddik, dkk, 2022). Program berikut diberikan kepada seluruh anak usia sekolah, yakni rentang usia 6 hingga 21 tahun, guna memastikan bahwa mereka mendapatkan kesempatan yang salam dalam memperoleh pendidikan yang layak.

Program berikut dirancang untuk anak yang asalnya dari keluarga dengan kendala finansial untuk mencegah mereka putus sekolah, dan mendukung kebutuhan pendidikan mereka. Bantuan yang diberikan melalui KIP dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik untuk menunjang berbagai keperluan dalam proses pembelajaran seperti biaya transportasi, perlengkapan sekolah, serta kebutuhan harian lainnya guna memastikan kelancaran pendidikan mereka (Milyan, 2023).

Program KIP diharapkan dapat menghilangkan hambatan finansial sebagai alasan siswa putus sekolah. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat tantangan terkait pemerataan akses. Salah satu permasalahan yang muncul adalah terdapat anak dari keluarga kurang mampu yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan, meskipun program ini pada dasarnya dirancang untuk memastikan bahwa mereka memperoleh kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program ini agar tujuan pemerataan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Edrial, dkk, 2022).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat diketahui, bahwa KIP adalah bantuan dari pemerintah yang tujuannya membantu anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dalam hal pendidikan mereka. Tujuan dari program berikut adalah untuk menurunkan angka putus sekolah dan membantu biaya pendidikan seperti transportasi, uang saku, dan perlengkapan sekolah.

2.5 Pengertian Kartu Indonesia Pintar Kuliah

Program KIP ialah bentuk dukungan bagi siswa berprestasi yang mengalami keterbatasan ekonomi agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Proses penentuan mahasiswa yang berhak menerima beasiswa KIP-K memerlukan waktu yang cukup lama, mengingat perlunya verifikasi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Santoso (2023), KIP-Kuliah berasal dari program Indonesia Pintar, ini adalah program bantuan biaya pendidikan dari pemerintah untuk anak-anak yang lulus dari sekolah menengah atas atau

sederajat yang mempunyai prestasi akademik baik namun mengalami kendala ekonomi.

Program KIP-Kuliah ialah program bantuan pemerintah yang dirancang untuk membantu siswa dari keluarga berpenghasilan rendah dengan biaya pendidikan mereka (Junaidi, dkk., 2024). Banyak keluarga yang menghadapi kendala ekonomi, sehingga anak-anak mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan akses pendidikan di berbagai lapisan masyarakat. Melalui program ini, pemerintah berupaya memastikan bahwa keterbatasan finansial tidak menjadi hambatan bagi calon mahasiswa untuk memiliki potensi akademik dan motivasi tinggi untuk melanjutkan studi. Namun, seleksi penerima KIP-K sering menjadi tantangan tersendiri karena berbagai kriteria yang harus dipertimbangkan secara adil dan objektif. Secara keseluruhan, program KIP-K dirancang untuk membantu anak-anak yang memiliki kendala finansial untuk dapat menempuh pendidikan tinggi. Adanya bantuan finansial ini, penerima KIP-K memiliki kesempatan lebih besar untuk menyelesaikan studi tepat waktu, mengembangkan potensi diri akademik, serta meningkatkan prestasi akademik. Menurut buku saku Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2021) Kartu Indonesia Kuliah (KIP-K) memiliki komponen Pembiayaan KIP Pendidikan Tinggi

1. Komponen Pembiayaan Program KIP Kuliah a

- a. Program KIP Kuliah disampaikan berupa uang tunai dengan rincian komponen biayanya:
 1. bantuan biaya pendidikan
 2. bantuan biaya hidup
 3. bantuan biaya pengelolaan.
- b. Bantuan biaya pendidikan sebagaimana dimaksud pada huruf a angka 1) diberikan secara langsung ke rekening Perguruan Tinggi setiap semester untuk membiayai operasional pendidikan yang terkait langsung dengan proses pembelajaran bagi penerima Program KIP Kuliah sesuai ketentuan lamanya waktu studi.

- c. Bantuan biaya hidup yang tertera pada huruf a angka 2) diberikan secara langsung ke rekening penerima Program KIP Kuliah setiap semester untuk membantu biaya hidup selama menempuh proses pendidikan di Perguruan Tinggi sesuai ketentuan lamanya waktu studi.
- d. Bantuan biaya pengelolaan yang tertera pada huruf a angka 3) ditransfer langsung ke rekening PTN serta LLDIKTI, yang dimanfaatkan untuk membantu membiayai pengeluaran:
 - 1. Kedatangan mahasiswa penerima Program KIP-Kuliah yang berasal dari luar provinsi.
 - 2. Tempat tinggal sementara bagi penerima Program KIP Kuliah.
 - 3. Implementasi Program KIP Kuliah di PTN serta LLDIKTI.
- e. Ketentuan mengenai durasi masa studi yang disebutkan pada point b dan c ialah:
 - 1. Program Sjana serta program Diploma IV memilih batas waktu maksimal 8 (delapan) semester.
 - 2. Program Diploma III dapat ditempuh paling lama 6 (enam) semester.
 - 3. Program Diploma II memiliki durasi studi maksimal 4 (empat) semester.
 - 4. Program Diploma I memiliki batas waktu penyelesaian maksimal 2 (dua) semester
 - 5. Program Profesi dapat ditempuh dalam jangka waktu paling lama 4 (empat) semester
- f. Rektor menetapkan kebutuhan biaya pendidikan penerima KIP Kuliah setiap semester, yang menentukan besaran bantuan pembiayaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada huruf a angka 1.

- g. Penetapan Rektor atas biaya pendidikan penerima KIP Kuliah yang dimaksud dalam huruf f, dengan bunyi:
1. Bantuan sejumlah Rp 2.400.000 (dua juta empat ratus) per semester diberikan kepada penerima KIP Kuliah lanjutan
 2. Terbanyak sejumlah:
 - a. Maksimal Rp 12.000.000 (dua belas juta rupiah) per semester buat mahasiswa di program studi pada akreditasi A ataupun akreditasi unggul.
 - b. Maksimal Rp 4.000.000 (empat juta rupiah) per semester buat mahasiswa di program studi dengan akreditasi B ataupun akreditasi Sangat Baik.
 - c. Maksimal Rp 2.400.000 (dua juta empat ratus rupiah) per semester buat mahasiswa di program studi dengan akreditasi C ataupun akreditasi Baik.

Menurut Santoso (2023), Program KIP-Kuliah mempunyai berbagai persyaratan dan tahapan untuk memilih calon penerima yang memiliki potensi secara akademik serta memiliki motivasi tinggi untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, persyaratannya diantaranya:

1. Penerima KIP-Kuliah ialah siswa SMA ataupun setara, baik yang hendak lulus di tahun ini maupun yang sudah lulus dalam dua tahun terakhir.
2. Memiliki prestasi akademik yang baik semasa bersekolah di SMA atau sederajat, tetapi menghadapi kendala ekonomi yang dapat dibuktikan melalui dokumen resmi.
3. Dinyatakan lulus dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan program studi yang terakreditasi A atau B, serta dalam kondisi tertentu dapat diterima pada program studi dengan akreditasi C

Senada dengan hal tersebut, Sekretarian Jendral Kemendikbudristek (2021) juga menguraikan persyaratan bagi calon penerima KIP-K:

1. Siswa yang bisa lulus tahun ini ataupun yang telah lulus dalam 2 tahun terakhir dari SMA, SMK, ataupun lembaga yang sederajat berhak menerima KIP-Kuliah.
2. Mempunyai latar belakang akademis yang kuat namun, menurut catatan resmi, berasal dari keluarga berpenghasilan rendah.
3. Diterima di PTN ataupun PTS dengan program studi yang telah disetujui setelah melewati proses seleksi penerimaan mahasiswa baru lewat berbagai cara.

Menurut buku saku Kementrian Pendidikan Kebudayaan (2021) mekanisme penetapan mahasiswa penerima program bantuan UKT/SPP KIP-K:

1. Perguruan Tinggi melakukan seleksi dan verifikasi calon penerima Program Bantuan UKT/SPP sesuai dengan persyaratan penerima Bantuan UKT/SPP.
2. Perguruan Tinggi mengajukan usulan Mahasiswa penerima Bantuan UKT/SPP pada semester berjalan sesuai dengan persyaratan penerima Bantuan UKT/SPP.
3. Mahasiswa penerima Bantuan UKT/SPP pada semester sebelumnya diusulkan sebagai mahasiswa penerima Bantuan UKT/SPP sepanjang masih memenuhi persyaratan penerima Bantuan UKT/SPP.
4. Usulan calon penerima Bantuan UKT/SPP sebagaimana dimaksud pada angka 2 berdasarkan kuota penerima Bantuan UKT/SPP yang ditetapkan oleh Puslapdik.
5. Perguruan Tinggi mengajukan usulan calon Program Bantuan UKT/SPP kepada Puslapdik melalui sistem KIP Kuliah pada laman <https://kipkuliah.kemdikbud.go.id/>.
6. Usulan calon penerima bantuan UKT/SPP dari Perguruan Tinggi yang sebagaimana angka 2 dapat bersumber dari pemangku kepentingan yang memiliki komitmen terhadap kemajuan pendidikan tinggi

7. Usulan calon penerima bantuan UKT/SPP sebagaimana dimaksud angka 2 harus disertai dengan besaran UKT/SPP calon penerima bantuan
8. besaran UKT/SPP calon penerima bantuan sebagaimana huruf g merupakan besaran UKT/SPP yang ditetapkan oleh Rektor yang telah diunggah dalam PDDikti
9. Puslapdik melakukan validasi terhadap usulan calon penerima Program Bantuan UKT/SPP Kuliah dari Perguruan Tinggi
10. Berdasarkan hasil validasi sebagaimana dimaksud pada huruf i, Puslapdik menetapkan penerima Program Bantuan UKT/SPP
11. Penetapan penerima Program Bantuan UKT/SPP sebagaimana dimaksud pada huruf j disampaikan kepada Perguruan Tinggi.

Selain itu, mahasiswa calon penerima KIP-Kuliah di PTN ataupun PTS akan melalui proses seleksi tambahan yang mencakup beberapa tahap. Mahasiswa yang telah menerima bantuan beasiswa KIP-K diwajibkan untuk memenuhi berbagai persyaratan sebagai penerima, salah satunya adalah mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di atas 3.00 serta menyelesaikan studi tepat waktu. Persyaratan ini menjadi salah satu indikator pencapaian akademik, di mana keberhasilan dalam mempertahankan prestasi akademik mencerminkan dorongan dan motivasi mahasiswa untuk berprestasi, dengan IPK sebagai salah satu tolak ukurnya (Marita, dkk., 2024).

Menurut Sekretarian Jendral Kemendikbudristek (2021), calon penerima KIP-Kuliah yang mengalami kendala ekonomi dapat dibuktikan melalui:

1. Memiliki KIP sebagai bentuk kepemilikan program bantuan pendidikan nasional.
2. Asalnya dari keluarga yang terdaftar sebagai peserta PKH.
3. Memegang KKS.
4. Merupakan mahasiswa yang asalnya dari panti sosial ataupun panti asuhan.
5. Berasal dari keluarga yang masuk dalam kategori desil kirang atau sama dengan kategori 4 dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Jika calon penerima tidak mematuhi 5 persyaratan tersebut, mereka tetap bisa mendaftar sebagai penerima KIP-Kuliah dengan syarat menunjukkan ketidakmampuan ekonomi. Ketentuan yang berlaku adalah:

1. Pendapatan kotor gabungan orang tua atau wali tidak lebih dari Rp 4.000.000, (empat juta rupiah)/ bulan.
2. Jika penghasilan kotor gabungan disusun atas banyaknya anggota keluarga, maka hasilnya tidak lebih dari Rp 750.000/ bulan.

Menurut Buku Saku Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan (2021), program KIP-Kuliah untuk pendidikan tinggi bertujuan untuk:

4. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa warga Negara Indonesia yang mengalami kendala keuangan yang menghalangi mereka untuk kuliah.
5. Meningkatkan prestasi mahasiswa pada bidang akademik ataupun non-akademik.
6. Memastikan bahwa siswa dari daerah 3T (“terdepan, terluar, dan tertinggal”) ataupun mereka yang bersekolah di institusi yang berada di wilayah yang terkena dampak kerusakan sipil ataupun bencana alam dapat terus melanjutkan pendidikannya.
7. Menaikkan angka partisipasi kasar pendidikan tinggi di Indonesia.

Menurut Sibagariang dkk, (2025) pelaksanaan program KIP-Kuliah didasarkan pada regulasi yang berlaku. Salah satunya adalah UU No 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi, dimana pemerintah Indonesia mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan akses serta peluang belajar di perguruan tinggi. Sesuai dengan ketentuan pada undang-undang tersebut, pemerintah harus tetap berupaya untuk dapat memperluas akses pendidikan tinggi dan menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas serta kompetitif. Sehingga, pemerintah berkomitmen guna memastikan bahwasannya mahasiswa dari keluarga kurang mampu, utamanya yang berprestasi tetap mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang pendidikan tinggi.

Menurut buku saku Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2021) pembatalan penerima KIP-K Pendidikan Tinggi dilakukan apabila penerima KIP-K:

1. Mahasiswa penerima meninggal dunia
2. Mahasiswa penerima putus kuliah
3. Mahasiswa pindah Perguruan Tinggi
4. Mahasiswa sedang cuti akademik ataupun mengambil cuti karena alasan selain kesehatan karena alasan kesehatan selama lebih dari dua semester
5. Mahasiswa tersebut menolak untuk menerima KIP-Kuliah Perguruan Tinggi
6. Mahasiswa dijatuhi hukuman pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan
7. Mahasiswa terbukti terlibat pada kegiatan yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD
8. Mahasiswa tidak lagi termasuk dalam kategori prioritas penerima atau tidak memenuhi persyaratan sebagai penerima KIP-Kuliah

Jika terjadi pembatalan penerima KIP-K setelah itu, perguruan tinggi bisa mengusulkan pengganti penerima KIP-Kuliah. ketentuan berikut ini mengatur bagaimana rencana penggantian penerima KIP-Kuliah dilaksanakan:

1. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang masih aktif dan wajib persyarakatan sebagai calon penerima KIP-Kuliah.
2. Mahasiswa pengganti tersebut harus terdaftar di semester yang sama dengan mahasiswa yang menerima KIP-Kuliah namun status penerimaannya ditolak.
3. Mahasiswa pengganti KIP-Kuliah tidak diperbolehkan berada pada semester v pada jenjang S1 atau D-4 atau semester III pada jenjang D-3.
4. Perguruan Tinggi wajib Menyusun berita acara serta surat keputusan mengenai penetapan mahasiswa pengganti penerima KIP-Kuliah Pendidikan Tinggi, yang ditandatangani oleh Pimpinan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa KIP-Kuliah adalah program dari pemerintah yang bertujuan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Program ini menetapkan sejumlah persyaratan dan kriteria yang harus dipenuhi oleh calon penerima. Selain itu, mahasiswa yang menerima bantuan KIP-Kuliah juga memiliki tanggung jawab tertentu yang harus dijalankan selama masa penerimaan bantuan.

2.6 Indikator Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah

Menurut Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek (2021) terdapat dua indikator penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah yaitu:

2.6.1 Ekonomi

Salah satu permasalahan utama dalam penyaluran dana bantuan KIP-Kuliah adalah ketidaktepatan dalam penentuan penerima. Masih ditemukan kasus di mana bantuan yang seharusnya diberikan kepada mahasiswa kurang mampu justru diterima oleh individu yang secara finansial tergolong mampu. Hal ini menyebabkan adanya penyalahgunaan dana, di mana sebagian penerima menunggunakan bantuan tersebut untuk keperluan konsumtif yang tidak sejalan dengan sasaran utama program. Penerima bantuan KIP-Kuliah yang tidak tepat sasaran dan tidak memenuhi prioritas disebabkan oleh beberapa faktor (Ahmad, dkk., 2024). Beberapa di antaranya adalah adanya manipulasi data yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, proses seleksi yang belum optimal di beberapa perguruan tinggi, kurangnya transparansi informasi terkait KIP-K, serta ketidaksetaraan dalam pelaksanaannya.

Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) harus dilaksanakan oleh pemerintah dengan baik dan tepat sasaran karena dengan keberhasilan program KIP-Kuliah menjadi salah satu bukti nyata pemerintah dalam proses peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Mekanisme seleksi KIP-Kuliah perlu di evaluasi lebih lanjut oleh pemerintah untuk dapat memastikan bahwa bantuan program tersebut dapat tepat sasaran dan program benar-benar dapat diakses oleh mereka yang membutuhkannya (Sibagariang, dkk, 2025).

2.6.2 Akademik

Mahasiswa yang menerima bantuan sosial KIP-Kuliah harus menjaga prestasi akademik dan non-akademiknya tetap stabil, sehingga mereka dapat menyelesaikan studi tepat waktu dan memperoleh pekerjaan yang layak. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pengetasan kemiskinan di Indonesia. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa penerima KIP-Kuliah mengalami penurunan prestasi akademik. Pemerintah berharap dengan adanya beasiswa ini, mahasiswa tidak mengalami kendala dalam menempuh pendidikan, karena mereka tidak perlu lagi khawatir tentang biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari, sehingga motivasi belajar dapat terjaga (Partiwi, dkk, 2024).

Program beasiswa KIP-K bukan hanya memberikan bantuan ekonomi bagi mahasiswa, namun berperan dalam menjaga fokus dan motivasi mereka dalam belajar. Selain memenuhi tuntutan akademik, penerima KIP-Kuliah juga memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan beasiswa yang diterima dengan baik. Menurut Alviyah dkk. (2023), hal ini mengajarkan mahasiswa untuk menjalankan Amanah dengan penuh tanggung jawab serta menjadi teladan bagi mahasiswa lainnya agar lebih bersemangat dalam menempuh pendidikan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar dan referensi penelitian yang dilakukan, dan juga disajikan sebagai pertimbangan serta penguat dalam hasil penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Ardianty dkk, (2024)	Penyalahgunaan Dana Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Di Indonesia	Kualitatif	Banyak mahasiswa penerima KIP-K yang lolos mendapatkan beasiswa adalah mahasiswa yang tergolong dari keluarga yang memiliki tingkat ekonomi menengah atas. Banyak dari masyarakat yang memanfaatkan KIP-K sebagai kesempatan
2	Hisyam dkk, (2024)	Analisis fenomena Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah: Perspektif Sosio-Ekonomi Baru	Kualitatif	hedonisme di kalangan mahasiswa penerima Beasiswa KIP-K mencerminkan tantangan yang kompleks. Tekanan sosial, lingkungan kampus, media sosial, dan kemampuan manajemen keuangan yang buruk yang dapat mendorong perilaku hedonisme yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi mahasiswa. Hal ini mengarah pada penyalahgunaan dana beasiswa program KIP-K, ketidakpuasan sosial, dan ketidaktepatan sasaran pada program Kartu Indonesia Pintar.
3	Amin dkk (2024)	Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu	Kuantitatif	KIP kuliah sebagai kebijakan sosial untuk memenuhi kesamaan kesempatan menempuh pendidikan dari keluarga tidak mampu tapi disisi lain program KIP kuliah penerimanya belum optimal untuk pemenuhan kebutuhan kuliahn
4	Sibagariang dkk (2025)	Pemanfaatan Dana KIP-K untuk Mendukung Pendidikan Mahasiswa dari Keluarga Pra-Sejahtera	Kualitatif	KIP-K memberikan manfaat yang cukup signifikan, baik secara akademik melalui pembayaran UKT, kebutuhan belajar, dan juga secara ekonomi dengan meringankan beban keluarga

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama berfokus pada manfaat dari program Kartu Indonesia Pinta Kuliah (KIP-K). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu kebanyakan membahas pada penyalahgunaan dana yang di dapat dari program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang didapat, sedangkan penelitian ini berfokus pada ketepatan sasaran para penerima program Kartu Indonesia Pinta Kuliah (KIP-K).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kalimat tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dicirikan tanpa penggunaan alat statistik, menekankan pada sebuah fenomena dan substansi yang terjadi pada fenomena tersebut.

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Senuro. Lokasi penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi mengenai mengenai rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti mengenai ketepatan sasaran mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada program studi pendidikan masyarakat angkatan 2021 Universitas Sriwijaya. Pemilihan Lokasi penelitian ini karena berdasarkan observasi terdahulu peneliti ditemukan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K).

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti oleh peneliti. Subjek peneliti dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yaitu ketua RT, 3 orang tua

mahasiswa, 5 orang mahasiswa penerima KIP-K, 3 mahasiswa bukan penerima KIP-K. Adapun kriteria subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala Desa, dengan kriteria sudah menjabat selama 3 tahun
- b. Orang tua, memiliki anak yang merupakan mahasiswa pendidikan masyarakat Angkatan 2021 penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP-K).
- c. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 yang menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP-K) dan berdomisili diluar Indralaya.
- d. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 bukan penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP-K)

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif yang berisi pokok permasalahan yang bersifat general. Fokus penelitian memiliki manfaat sebagai pembatas mengenai objek penelitian agar peneliti tidak terjebak akibat banyaknya data yang akan diperoleh dilapangan.

Fokus penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah akan menjadi penentu fokus penelitian. Fokus dari peneliti pada penelitian ini adalah ketepatan sasaran mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 Universitas Sriwijaya.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber atau informan yang telat peneliti pilih. Peneliti mendapatkan data primer melalui wawancara.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang didapatkan yang berasal dari referensi pustaka dari jurnal, website, dan sumber lainnya seperti buku yang berisi informasi mengenai Kartu Indonesia Pintar (KIP-K). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang baik akan mempunyai kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, pada tahap pengumpulan data tidak boleh ada salah dan harus dilakukan dengan cermat dan tepat sesuai prosedur dan ciri-ciri pada penelitian kualitatif.

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti yang dilakukan dengan interaksi secara langsung dari peneliti kepada informan sehingga akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih jauh terkait informasi yang peneliti inginkan. Kemajuan teknologi saat ini, wawancara dapat dilakukan dengan jarak jauh tanpa harus bertatap muka melalui media telekomunikasi. Pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti pada penelitian seperti apa dampak dari KIP-K terhadap ekonomi dan alokasi dana bantuan KIP-K tersebut.

Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan subjek penelitian yaitu orang tua dan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) untuk memperoleh informasi mengenai ketetapan sasaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 Universitas Sriwijaya.

3.6.2 Observasi

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipan bertujuan untuk menangkap kejadian-kejadian di lapangan yang terjadi secara alami. Observasi partisipasi merupakan teknik pengambilan data dengan melakukan pengamatan yang melibatkan diri sendiri secara intensif untuk mendapatkan suatu pemahaman (Sanusi dkk, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif untuk mendapatkan informasi mengenai ketepatan sasaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 Universitas Sriwijaya.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan Teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model analisa interaktif. Analisis pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data lapangan itu dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami, apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Peneliti akan mencatat semua data yang berhubungan dengan ketepatan sasaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 Universitas Sriwijaya.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama proses pengumpulan data, reduksi dilakukan melalui pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan dan menulis catatan kecil pada kejadian seketika yang dirasa penting dan berhubungan dengan ketetapan sasaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 Universitas Sriwijaya.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi utuh, penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dalam penelitian.

3.8 Keabsahan Data

Setelah data yang dicari terkumpul maka tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi data adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar refresenati.

Teknik triangulasi yang pertama dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi informasi. Teknik triangulasi yang kedua adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda, seperti membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi (Pratiwi dkk, 2024).

3.9 Instrumen Penelitian

Menurut Aprilyada dkk (2023) Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi instrumen juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Segala sesuatu yang dicari dalam penelitian kualitatif belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkannya pun belum jelas. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peneliti menjadi instrumen sendiri yang sekaligus mengembangkan penelitiannya.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Subjek
Ketepatan Sasaran penerima KIP	Ekonomi	- Pendapatan - Pengaruh Tanggungan Keluarga - Kondisi Tempat Tinggal	- Kepala Desa - Orang tua - Mahasiswa Penerima KIP-K
	Akademik	- Nilai Akademik - Perubahan Akademik	- Orang tua - Mahasiswa Penerima KIP-K - Mahasiswa bukan Penerima KIP-K

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi

Indikator	Aspek yang di amati	Tampak	Tidak Tampak
Ekonomi	Mengamati pekerjaan orang tua dan keadaan rumah		
Akademik	Prestasi akademik mahasiswa penerima KIP-K		

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Deskripsi Desa Senuro

Desa Senuro terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan ilir, secara administratif. Desa ini berjarah sekitar 4,5 km dari pusat Kecamatan Tanjung Batu, 30 km dari ibu kota Kabupaten Ogan ilir, dan sekitar 60 km dari ibu kota Provinsi Sumatera Selatan.” Desa Senuro mengalami pemekaran menjadi dua wilayah, yakni Desa Senuro Barat serta Desa Senuro Timur, ini dibagi oleh jalan utamanya yang melintasi area perumahan. Secara keseluruhan, wilayah Desa Senuro mencapai 1.475 hektare, dengan batas administrasi yaitu:

1. Bagian timur : Desa Senuro Timur
2. Bagian Selatan : Desa Tanjung Batu Seberang
3. Bagian barat : Desa Tanjung Lalang
4. Bagian utara : PTPN VII Cinta Manis

Secara administrasi, desa senuro terbagi menjadi dua wilayah yang masingmasing dikelola oleh seorang kepala desa beserta perangkatnya. Meskipun demikian, dalam aspek Pembangunan serta kegiatan fisik maupun nonfisik, masyarakat Desa Senuro tetap menjunjung tinggi semangat gotong-royong dan kebersamaan. Desa Senuro mempunyai berbagai komunitas, seperti Karang Taruna, Pemuda Masjid, Grup Hadroh, dan Komunitas Olahraga. Dari segi ekonomi, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, terutama petani karet dan petani nanas, serta beberapa sektor pertanian lainnya.

Gambar 4. 1 Desa Senuro



Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.1.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Senuro dilihat dari data kependudukan tahun 2024 mencatat bahwa penduduk di Desa Senuro berjumlah 2.909 jiwa. Berikut tabel mengenai jumlah penduduk Desa Senuro berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Senuro berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.362 jiwa
2	Perempuan	1.547 jiwa
	Total	2.909 jiwa

Sumber: Desa Senuro tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui banyaknya penduduk Wanita di Desa Senuro lebih tinggi daripada dalam banyaknya penduduk laki-laki. Selanjutnya, berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk senuro berdasarkan kelompok usia:

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Senuro berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0-17 tahun	783 jiwa
2	18-55 tahun	1.463 jiwa
3	55 tahun ke atas	663 jiwa
Total		2.909

Sumber: Desa Senuro tahun 2024.

4.1.3 Tingkat Pendidikan

Pada jenjang pendidikan masyarakat yang ada di desa senuro rata- rata adalah tamatan sekolah dasar yaitu sebesar 615 jiwa, data tingkat pendidikan penduduk desa senuro akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan di Desa Senuro

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	165 jiwa
2	SD	615 jiwa
3	SMP	520 jiwa
4	SMA	445 jiwa
5	D1-D3	127 jiwa
6	Sarjana	135 jiwa
7	Tidak Lulus	269 jiwa
8	Tidak Bersekolah	0 jiwa

Sumber: Desa Senuro tahun 2024.

4.2. Subjek Penelitian

Key Informan atau subjek penelitian (SP) dalam penelitian ini terdiri dari 11 orang, 1 kepala desa, 3 orang tua mahasiswa penerima KIP-Kuliah, 5 mahasiswa penerima KIP-Kuliah dan 2 mahasiswa bukan penerima KIP-Kuliah:

Tabel 4. 4 Subjek Penelitian

SP	Inisial	Usia	Jenis kelamin	Keterangan
1	AR	60	L	Kepala Desa
2	JI	47	L	Orang tua
3	UN	47	L	Orang tua
4	NH	41	P	Orang tua
5	BF	21	P	Mahasiswa penerima KIP-K
6	DA	21	P	Mahasiswa penerima KIP-K
7	LI	21	P	Mahasiswa penerima KIP-K
8	SB	21	L	Mahasiswa penerima KIP-K
9	RM	21	P	Mahasiswa penerima KIP-K
10	AW	21	P	Mahasiswa bukan penerima KIP-K
11	JF	21	L	Mahasiswa bukan penerima KIP-K

4.3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data mengenai sejauh mana KIP-Kuliah tepat sasaran dalam penerimaannya bagi mahasiswa, dengan hasil berikut:

4.3.1 Ekonomi

Dalam indikator ekonomi, penulis melaksanakan wawancara dengan orang tua mahasiswa penerima KIP-Kuliah untuk memperoleh informasi mengenai jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, kondisi tempat tinggal, tantangan dalam

pembiayaan pendidikan, serta peran pemerintah dalam memberikan bantuan. Hasil wawancara dengan narasumber “JI”

Pekerjaan saya petani untuk, penghasilan saya ya kira kira sekitar Rp1.000.000/bulan atau bisa juga kurang dari itu untuk keadaan rumah saya cukup baik, nyaman juga dan lumayan layak untuk dihuni untuk keluarga saya, Kesulitanannya terkadang uang yang udah dihasilkan aja masih kurang untuk membiayai kehidupan sehari-hari apalagi kalau untuk menyisihkan uang untuk kuliah sangat tidak tercukupi, sejauh ini ada seperti bantuan pkh tapi kami hanya beberapa kali saja dapat seperti bantuan beras (6 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh orang tua mahasiswa penerima KIP-K, yakni “UN” menyatakan bahwa:

Pekerjaan saya itu petani, untuk, penghasilan saya itu perminggu itupun tidak tentu sesuai harga karet kalau harga karet lagi naik penghasilan saya lumayan, tempat tinggal saya Sederhana saja warisan orang tua, kadang-kadang saya susah untuk membiayai, untuk bantuan dari pemerintah belum pernah dapat saya (6 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh orang tua mahasiswa penerima KIP-K, yakni “NH” menyatakan bahwa”:

Saya bekerja sebagai petani karet, penghasilan saya kira kira sekitar 1.000.000 - 1.500.000/ bulan untuk rumah kami sederhana, rumah kami itu rumah panggung dari kayu, dengan penghasilan yang terbatas saya cukup sulit memenuhi kebutuhan pendidikan anak, Iya, untuk bantuan dari pemerintah kami belum pernah dapat (6 November 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mahasiswa penerima KIP-Kuliah bekerja sebagai petani, terutama petani karet, dengan pendapatan rata-rata sekitar Rp 1.000.000 per bulan. Mayoritas keluarga mahasiswa tersebut tinggal di rumah yang sederhana dan sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka akibat keterbatasan ekonomi. Terkait bantuan dari pemerintah, dan terdapat orang tua yang pernah menerima bantuan dan ada juga yang tidak pernah memperoleh bantuan.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) untuk menggali informasi terkait pemahaman mereka mengenai program KIP-K, manfaat yang dirasakan, kondisi ekonomi

keluarga termasuk penghasilan orang tua, jumlah tanggungan keluarga dalam proses seleksi KIP-K, serta keadaan rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber “BF”:

Waktu itu ikut sanggar belajar yang dibuat oleh kating, di sana dijelaskan tentang program kip sampai dibimbing cara daftarnya, membantu, mengingat pengeluaran untuk kuliah itu banyak, seperti penghasilan pada umumnya penghasilan keluarga tidak menentu sesuai dengan harga karet yang musiman, kadang banyak kadang sedikit, kalo musim kemarau karetnya sedikit karena kering, penting, karena semakin banyak tanggung keluarga makin banyak pula beban ekonomi keluarga yang harus dipenuhi, berpengaruh misalnya kayak kemaren waktu daftar kip, salah satu syaratnya dengan ngefoto rumah (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “DA” menyatakan bahwa:

Saya pertama kali mengetahui program KIP saat mengikuti kegiatan di sanggar belajar waktu kelas 12 Madrasah Aliyah. Mereka memberikan informasi lengkap tentang berbagai bantuan pendidikan, termasuk program KIP, mulai dari cara mendaftar, syarat-syarat yang harus dipenuhi, hingga manfaatnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dukungan finansial, sangat membantu karena bisa meringankan beban biaya pendidikan saya. penghasilan orang tua sekitar 1.000.000 - 1.500.000 per bulan jadi cukup terbatas, sangat penting karena semakin banyak tanggungan semakin besar kebutuhan keluarga terutama dalam pendidikan, kondisi rumah sederhana menunjukkan bahwa keluarga memang membutuhkan bantuan, dan ini membantu saat menentukan kelayakan untuk KIP (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “LI” menyatakan bahwa:

Saya mengetahui tentang KIP-K ini dari kakak tingkatku yang sudah kuliah karena dia saya mengetahui banyak hal tentang kuliah salah satunya tentang KIP-K ini, kalau membantu keluarga tidak begitu tapi cukup terbantu dengan adanya KIP-K ini saya bisa kuliah dan juga bisa membeli barang yang diperlukan dalam berkuliah, penghasilan keluargaku sekitar 1.000.000 per bulan bahkan kurang dari itu, belum lagi banyak keperluan yang perlu dipenuhi yang bahkan kadang uang itu aja tidak cukup untuk kebutuhan sehari hari kami, menurut saya tanggungan dalam keluarga juga cukup penting untuk menentukan berapa banyak yang berhak menerima KIP-K karena dengan penghasilan yang sedikit untuk banyak orang itu sangat sulit bagi mereka memenuhi kebutuhan apalagi kalau berkenaan dengan anak yang berkuliah, untuk tempat tinggal tidak

terlalu berpengaruh karena terkadang rumah orang biasa saja terlihat sederhana tapi ternyata orang tersebut kehidupannya cukup terjamin (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “SB” menyatakan bahwa:

Saya tahu tentang KIP dari sekolah saat ada sosialisasi tentang bantuan pendidikan, Iya, sangat membantu dengan adanya KIP-K, beban biaya pendidikan menjadi lebih ringan bagi keluarga saya, Penghasilan keluarga saya sekitar Rp 500.000-Rp 1.000.000 per bulan, dari pekerjaan ayah saya sebagai petani karet, Penting sekali, karena semakin banyak tanggungan, semakin besar kebutuhan keluarga, terutama dalam hal pendidikan, Menurut saya, sangat berpengaruh. Keluarga dengan kondisi tempat tinggal yang kurang layak biasanya benar-benar membutuhkan bantuan seperti KIP (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “RM” menyatakan bahwa:

Saya tahu dari teman-teman saya kalau ada program KIP-K untuk membantu kondisi ekonomi kurang mampu, sangat membantu karena bisa membantu mengurangi beban biaya pendidikan yang harus ditanggung orang tua, penghasilan keluarga saya sekitar 500.000 – 1.000.000 per bulan dari pekerjaan orang tua saya dan diselingi juga dengan berjualan setiap satu minggu sekali, sangat penting karena semakin banyak tanggungan dalam keluarga semakin besar pula beban finansial yang harus ditanggung, saya pikir berpengaruh karena biasanya rumahnya lebih sederhana mendapat prioritas (21 November 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah pertama kali mengetahui program tersebut melalui teman, kakak tingkat, serta kegiatan sekolah. Mereka merasa sangat terbantu dengan bantuan ini, dengan kondisi ekonomi yang terbatas dengan kisaran penghasilan berkisar Rp 1.000.000 hingga 1.500.000 per bulan. Selain faktor penghasilan, jumlah tanggungan serta kondisi tempat tinggal menjadi pertimbangan dalam menentukan kelayakan penerima bantuan KIP-K.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala Desa Senuro Barat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi ekonomi masyarakat, tantangan yang dihadapi keluarga dalam aspek ekonomi, bantuan yang telah diberikan pemerintah,

strategi dalam mengatasi permasalahan ekonomi, serta upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber “AR”:

Keadaan ekonomi di desa ini bisa dibilang cukup sulit, meskipun gak semua keluarga tergolong dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Tantangan utama yang dihadapi oleh desa ini itu hasil dari tani karena mayoritas Masyarakat bekerja sebagai petani. Hasil lebih sering tidak stabil, yang menjadi masalah utama. Mengenai bantuan dari pemerintah, Sebagian besar warga menerima bantuan seperti BLT. Namun, untuk masalah ekonomi yang mendesak, biasanya balik lagi ke keluarga masing-masing dari kepala desa gak ada bantuan. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa ini harus ada program pinjaman modal dan pembentukan komunitas UMKM. (4 November 2024).

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Senuro Barat menunjukkan bahwa kondisi ekonomi di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan, meskipun tidak seluruh warga tergolong dalam kategori menengah ke bawah. Salah satu kendala utama adalah ketidakstabilan hasil pertanian, yang merupakan sumber pendapatan utama masyarakat. Meskipun beberapa warga telah menerima bantuan pemerintah seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), dukungan ekonomi yang tersedia masih tergolong minim.

4.3.2 Akademik

Pada indikator akademik, peneliti wawancara dengan orang tua mahasiswa penerima KIP-Kuliah untuk memperoleh informasi terkait dengan peningkatan prestasi akademik, motivasi belajar, penggunaan dan KIP-Kuliah, perubahan nilai, serta dampak program ini terhadap orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber “JI”:

Saya sebagai orang tua melihat bahwa prestasi akademiknya tidak begitu terlihat tapi dia tetap gigih serta rajin dalam berkuliah, Iya dia begitu bersemangat karena kuliah apalagi tanpa biaya adalah impian banyak orang, dana yang diperoleh dari KIP-K dipakai untuk memenuhi kebutuhan kuliah itu sendiri seperti membeli laptop update hp yang bisa untuk zoom dan lainnya, tidak, karena saya sebagai orang tua tidak terlalu menekan dan juga tidak membiarkan, saya berharap anak saya terus belajar giat dan bisa lulus di waktu yang tepat, Iya saya sangat merasa terbantu sebagai orang tua karena

tidak perlu banyak mengeluarkan uang dalam perkuliahnya (6 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh orang tua mahasiswa penerima KIP-K, yakni

“UN” menyatakan bahwa:

Peningkatan prestasi tidak langsung meningkat drastis, anak saya jadi rajin belajar karena seandainya terjadi penurunan nilai selama kuliah bantuan KIP-K nya bakalan dicabut, dananya dipakai untuk kebutuhan kuliah, ongkos pergi ke kampus atau kegiatan lain yang ada di kampus Palembang dan lainnya, walaupun menerima duit KIP-K tidak menutup kemungkinan kalo masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi menggunakan uang pribadi, Seperti belajar pada umumnya, ya orang tua akan selalu mendukung anaknya apalagi yang berkaitan dengan studinya (6 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh orang tua mahasiswa penerima KIP-K, yakni

“NH” menyatakan bahwa:

Saya lihat anak saya jadi semangat belajarnya ya sejak dapat KIP-Kuliah. Program ini sangat membantu dia jadi fokus karena kebutuhan kuliahnya terpenuhi semua. Biasanya uang KIPnya dipakai untuk beli buku, alat tulis, sama biaya transportasi ke kampus. Program ini sangat membantu, meskipun ya kadang masih kurang. Tapi ada peningkatan juga di nilai kulianya walaupun bertahap. KIP-Kuliah ini sangat meringankan jadi kami bisa lebih fokus mendukung dia belajar tanpa takut soal biaya (6 November 2024).

Hasil wawancara dengan orang tua mahasiswa penerima KIP-Kuliah, dapat diketahui bahwa adanya bantuan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan semangat belajar mahasiswa. Sebagian besar dana yang diterima dimanfaatkan untuk memberi alat tulis, buku, serta biaya transportasi ke kampus. Selain itu, orang tua juga mengamati adanya peningkatan nilai akademik pada anak mereka. Dengan adanya program KIP-K orang tua dapat lebih fokus dalam memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan anak tanpa harus terbebani oleh biaya

Peneliti telah melakukan wawancara dengan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) untuk mengidentifikasi pengaruh program tersebut terhadap aspek akademik, motivasi belajar, penggunaan dan bantuan,

perubahan nilai akademik, serta tingkat kepercayaan diri dalam menyelesaikan studi tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber “BF”:

Iya, karena dengan bantuan KIP-K saya merasa lebih tenang secara finansial sehingga bisa lebih fokus belajar tanpa memikirkan membayar UKT, saya jadi semangat belajar yang buat paling semangat itu karena tidak terlalu khawatir soal biaya biasanya digunakan untuk kebutuhan kuliah, misalnya printer, kertas, tinta, alat tulis, membantu biaya magang dan PLP, dan kegiatan kampus lainnya, Sejak menerima KIP-K, nilai saya semakin baik. Saya jadi lebih fokus kuliah karena nggak khawatir soal biaya, jadi bisa lebih serius mengejar prestasi akademik. Iya, kip membuat saya lebih yakin lulus tepat waktu karena tidak terlalu khawatir soal biaya, jadi bisa lebih fokus belajar (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “DA” menyatakan bahwa:

KIP-K sangat membantu saya fokus pada belajar tanpa terlalu khawatir soal biaya dan motivasi belajar saya jadi meningkat dan yang membuat saya semangat karena saya bisa membeli perlengkapan belajar yang dibutuhkan, biasanya saya gunakan untuk membeli buku, alat tulis, dan kebutuhan akademik lainnya. Sangat membantu meskipun kadang masih ada kekurangan, setelah saya menerima KIP-K juga ada peningkatan, dan menurut saya ini karena saya bisa belajar dengan lebih nyaman, KIP-K juga memberi saya keyakinan untuk lulus tepat waktu karena bisa memenuhi kebutuhan studi (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “LI” menyatakan bahwa:

Tidak juga, setidaknya saya sudah merasa cukup terjamin dengan adanya KIP-K ini karena sangat membantu saya memenuhi apa saja yang diperlukan dalam berkuliah, Iya saya cukup termotivasi karena bisa berkuliah di kampus impian dengan beasiswa ini adalah impian banyak orang yang mungkin orang lain belum bisa mendapatkan rezeki seperti ini, cukup terbantu kemarin saya gunakan dana KIP-K ini untuk beli laptop, update hp yang lebih membantu berkuliah dan masih banyak lainnya yang tidak bisa disebutkan, tidak terlalu karena saya berkuliah dengan kemampuan yang saya miliki saja, saya berprinsip untuk lulus tepat waktu dan juga berproses saja tidak terlalu mengejar target terlalu cepat dan juga tidak ingin terlalu lambat (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “SB” menyatakan bahwa:

Iya, dengan adanya KIP-K, saya jadi lebih tenang dan bisa fokus belajar tanpa harus khawatir soal biaya, Motivasi saya meningkat, terutama karena merasa didukung oleh pemerintah dan ingin membuktikan bahwa saya layak menerima bantuan ini, Saya pakai untuk beli peralatan dan bahan praktik biasanya, juga kadang buat bayar keperluan lainnya seperti akomodasi dan transportasi serta lainnya. Ada peningkatan dalam nilai IPK saya. Faktor utamanya adalah saya bisa fokus belajar karena kebutuhan akademik terpenuhi, Betul, dengan KIP-K, saya lebih optimis untuk bisa lulus tepat waktu. Rencana studi saya jadi lebih lancar tanpa terhambat biaya (21 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa penerima KIP-K, yakni “RM” menyatakan bahwa:

Iya KIP-K sangat membantu dan membuat saya lebih fokus belajar tanpa harus mengumpulkan biaya, iya lebih semangat karena saya bisa membeli buku dan alat yang dibutuhkan tanpa membebani orangtua, dana KIP-K saya gunakan untuk kebutuhan akademik seperti membeli buku dan biaya praktik. cukup membantu untuk pengeluaran pendidikan, ada peningkatan nilai karena bisa lebih fokus dan tidak khawatir tentang biaya kuliah, iya dengan lebih pejuang dan semangat saya yakin bisa lulus tepat waktu pastinya karena dukungan KIP (21 November 2024).

Hasil wawancara dengan dengan mahasiswa penerima KIP-Kuliah menunjukkan bahwa program bantuan ini memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik, motivasi dan semangat belajar mahasiswa. Dukungan finansial yang diberikan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada studi tanpa merasa terbebani oleh biaya perkuliahan atau membebani orang tua. Dana KIP-Kuliah digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan, seperti membeli perlengkapan belajar dan biaya transportasi. Setelah mendapatkan bantuan ini, mahasiswa mengalami peningkatan nilai akademik dan semakin optimis dalam menyelesaikan studi tepat waktu.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan dengan mahasiswa bukan penerima KIP-Kuliah untuk menganalisis pengaruh KIP-K terhadap prestasi akademik, motivasi belajar tanpa bantuan KIP-K, manfaat yang diperoleh penerima KIP-K, penggunaan dana KIP-K, serta dampak program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber “AW”:

Menurut saya, tidak semua penerima KIP-K menunjukkan peningkatan prestasi. Beberapa diantaranya masih terlihat takut saat menyampaikan pendapat saat presentasi di kelas atau membuka pembicaraan dalam diskusi tugas. Perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan, karena prestasi akademi hampir merata di antara semua mahasiswa. Sebagai mahasiswa yang dibiayai oleh orang tua, saya merasa harus lebih giat belajar, mengingat uang yang dikeluarkan oleh orang tua cukup besar. Saya juga berpendapat bahwa baik penerima KIP-K maupun tidak menerima KIP-K memiliki prestasi akademik yang setara namun mereka memiliki kelebihan dimana mereka tidak perlu memikirkan biaya UKT. Dari pengamatan saya dana KIP-K itu digunakan sesuai dengan kebutuhan. Menurut saya untuk keseluruhan program KIP-K berpengaruh positif (5 November 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa bukan penerima KIP-K, yakni “JF” menyatakan bahwa:

Menurut saya, dampak KIP-Kuliah itu berbeda-beda ada mahasiswa yang KIP-kuliah yang aktif dalam perkuliahan ada juga yang tampak biasa saja. Untuk memotivasi diri saya berusaha menrong diri agar lebih aktif dalam belajar dan memanfaatkan fasilitas kampus untuk belajar. Saya percaya KIP-Kuliah memberikan banyak keuntungan karena program ini bisa menjadi motivasi bagi penerimanya. Dari pengamatan aku perbedaan yang terlihat dalam keaktifan mahasiswa penerima KIP-Kuliah mereka cenderung aktif dalam perkuliahan meskipun ada yang biasa saja. Aku yakin KIP-Kuliah berpengaruh tidak hanya sebagai dukungan finansial dalam pendidikan tetapi memberikan motivasi juga untuk aktif di kampus hal ini menunjukkan menumbuhnya prestasi akademik penerimanya (12 November 2024).

Hasil wawancara dengan dengan mahasiswa bukan penerima KIP-Kuliah, diketahui bahwa meskipun program ini memberikan dukungan finansial yang signifikan bagi penerimanya, tidak semua mahasiswa penerima KIP-K menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang mencolok. Secara umum, pencapaian akademik antara penerima dan bukan penerima KIP-K cenderung seimbang, meskipun penerima KIP-K memiliki keuntungan dalam hal pembebasan biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT). Dana yang diterima oleh mahasiswa penerima KIP-K sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan, dan secara keseluruhan, program ini dinilai memberikan dampak positif terhadap proses akademik mahasiswa.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Ekonomi

Ilmu ekonomi mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku manusia, institusi, kebijakan pemerintah, serta isu-isu seperti pengangguran, inflasi, dan perdagangan. Ekonomi didefinisikan sebagai studi mengenai bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, ekonomi memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan termasuk agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi perilaku manusia dalam konsumsi, produksi, dan distribusi (Yasmasnyah, dkk, 2021). Dalam konteks pendidikan, status sosial dan status ekonomi orang tua berperan penting dalam menentukan akses serta kualitas pendidikan yang diterima anak-anak. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang baik biasanya dapat mencukupi kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan pembelajaran anak mereka (Ainun, dkk, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa penerima bantuan KIP-Kuliah umumnya mereka dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Seluruh subjek penelitian memiliki latar belakang ekonomi yang serupa, dengan pendapatan orang tua berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.00 per bulan, dan sebagian besar bekerja sebagai petani karet. Dengan kondisi ekonomi tersebut, mahasiswa penerima bantuan KIP-K dinilai memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan kepala desa juga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di desa tempat tinggal mahasiswa memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah dan bekerja di sektor pertanian. Observasi langsung ke rumah mahasiswa penerima KIP-K menunjukkan bahwa mereka tinggal di hunian yang sederhana. Setelah mendapatkan bantuan KIP-K, mahasiswa tersebut mengurangi beban finansial orang tua mereka dalam membiayai pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Pasaribu (2024), yang menyatakan bahwa bantuan dana KIP-K sangat membantu mahasiswa dalam meringankan biaya pendidikan, terutama dengan pembebasan Uang Kuliah Tunggal (UKT)

selama masa studi. Bahkan sebagian mahasiswa dapat menyisihkan sebagian dana beasiswa untuk Tabungan yang dapat digunakan dalam keadaan darurat selama masa perkuliahan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Family dkk (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah menggunakan beasiswa ini untuk memenuhi kebutuhan berbagai keperluan akademik. Beasiswa tersebut mereka manfaatkan untuk membayar tempat tinggal mereka, membeli kuota internet, memenuhi kebutuhan makan, pelengkapan kuliah, dan biaya transportasi

Berdasarkan pembahasan di atas, mahasiswa penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) umumnya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Hal ini terlihat dari pendapatan orang tua yang berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan, dengan mayoritas bekerja sebagai petani karet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP-K memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan.

4.4.2 Akademik

Prestasi akademik adalah pencapaian yang membanggakan bagi seorang mahasiswa. Keberhasilan dalam bidang akademik dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana mahasiswa mampu menguasai materi serta mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek teori maupun praktik. Program beasiswa KIP-K memberikan bantuan dana pendidikan yang bertujuan untuk meringankan beban biaya kuliah serta kebutuhan akademik lainnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam meraih prestasi akademik, Namun, dampak dari beasiswa ini terhadap motivasi belajar dapat bervariasi pada setiap individu. Beberapa mahasiswa mungkin merasa terbebani oleh tuntutan akademik dan harapan yang menyertai beasiswa tersebut, sementara yang lain justru merasa termotivasi dan terdorong untuk lebih berprestasi berkat dukungan finansial yang diberikan (Jasmine, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan orang tua mahasiswa, diketahui bahwa setelah mendapatkan beasiswa KIP-Kuliah, mahasiswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar karena tidak lagi khawatir

dengan biaya kuliah. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran serta menjaga stabilitas nilai akademik. Selain itu, mahasiswa penerima KIP-K juga dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan yang menunjang kegiatan belajar mereka. Hasil wawancara dengan mahasiswa bukan penerima KIP-K (AW & JF) menyatakan bahwa secara akademik, tidak ada perbedaan yang mencolok antara mahasiswa yang menerima KIP-K dan bukan penerima. Sebagian penerima KIP-K masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah di kelas. Namun, secara keseluruhan, beasiswa ini sangat bermanfaat karena membantu mahasiswa dalam memenuhi berbagai kebutuhan akademik mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jasmine (2023), yang mengungkapkan bahwa beasiswa KIP-K berdampak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2021 di Universitas Negeri Surabaya. Bantuan pendidikan melalui KIP-K memiliki hubungan erat dengan pencapaian akademik mahasiswa di program studi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Misro I, O, dkk (2022), yang mengungkapkan bahwa beasiswa KIP kuliah berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa penerima di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2020. Beasiswa ini memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi akademik mahasiswa, terutama jika dimanfaatkan secara optimal, semakin baik pemanfaatan beasiswa, semakin tinggi pula motivasi mahasiswa dalam meraih prestasi akademik. Sebaliknya, apabila beasiswa tidak dimanfaatkan dengan baik, maka motivasi berprestasi mahasiswa cenderung menurun.

Berdasarkan pembahasan di atas, prestasi akademik adalah faktor utama untuk menilai seberapa baik mahasiswa menguasai materi dan mengembangkan potensi diri. KIP-Kuliah memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar dengan membantu mengurangi beban biaya Pendidikan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang analisis ketepatan sasaran penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah pada Program Studi Pendidikan Masyarakat di Universitas Sriwijaya bahwa penerima penerima kartu indonesia pintar kuliah (KIP-K) memenuhi kriteria berdasarkan indikator ekonomi dan akademik. Dari segi ekonomi, mahasiswa penerima kartu indonesia pintar kuliah (KIP-) berasal dari latar belakang menengah ke bawah, dengan mayoritas orang tua bekerja sebagai petani karet dan memiliki penghasilan berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan. Kondisi ini sesuai dengan persyaratan penerima bantuan KIP-K yang ditetapkan pemerintah. Sementara itu, pada indikator akademik, mahasiswa penerima KIP-Kuliah memiliki motivasi belajar yang tinggi karena tidak terbebani dengan biaya pendidikan. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) agar tetap baik. Mempertimbangkan kedua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelima subjek penelitian telah menerima bantuan KIP-K secara tepat sasaran, sesuai dengan tujuan program dalam mendukung mahasiswa yang membutuhkan bantuan finansial untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu

1. Pemerintah diharapkan dapat memperketat proses seleksi penerima guna memastikan bahwa bantuan tersebut diberikan secara tepat sasaran kepada mahasiswa yang benar-benar membutuhkan.
2. Orang tua diharapkan berperan dalam mendampingi serta membimbing mahasiswa penerima KIP-K dalam mengelola dana beasiswa agar dapat digunakan secara optimal untuk kebutuhan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Q. A. M., Nur'Aini, S., & Wibowo, D. S. (2024). Kecemasan Karir Mahasiswa Sarjana dan Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Psikologi*, 1(3), 7-7.
- Ahmad, R. S. D., Noor, G. V., & Wijayanti, S. N. (2024). Persepsi *Cybercommunity* terhadap Kasus Kip-K Salah Sasaran di Indonesia Ditinjau dari Mazhab Formal Sosiologi Hukum. *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, 5(01), 30-47.
- Ainun, N. A., Rahayu, A., & Yasin, M. (2024). Peran Ekonomi Keluarga dalam Membentuk Pendidikan Anak. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(01), 13-22.
- Alviyah, E. N., Meilani, M., Fawwaz, M., Aprilia, S. N., Saptaji, S. A. P., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. (2023). Beasiswa KIP-K: Apakah Beasiswa Dapat Menjadi Motivasi Belajar Mahasiswa. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 309-318.
- Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 98-107.
- Aprilyada, G., Zidan, M. A., Nurlia, N., Ainunisa, R. A., & Widi, W. W. (2023). Peran Kajian Pustaka dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165-173.
- Ardianty, I. D., Febriyanto, S., Putri, R. A. C. D. A., Cahyani, A. P. R., & Djasuli, M. (2024). Penyalahgunaan Dana Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia. *Collegium Studiosum Journal*, 7(1), 28-36.
- Arfyanti, I., Fahmi, M., & Adytia, P. (2022). Penerapan Algoritma *Decision Tree* untuk Penentuan Pola Penerima Beasiswa KIP Kuliah. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 4(3), 1196-1201.
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Panduan Bidikmisi 2019. Tersedia online pada <https://repositori.kemdikbud.go.id/23079/1/PEDOMAN.pdf>

- Edrial, A. R. P., & Sujastiawan, A. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Negeri 1 Utan Tahun 2019-2020. *JKSAP : Jurnal Kapita Selektu Administrasi Publik*, 3(1), 109–116.
- Fajariyanto, B., & Wahyuningrum, R. T. (2021). Kajian Literatur Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa. *Jurnal Simantec*, 9(2), 45-50.
- Family, M. O., Yusuf, E., & Ayuni, R. (2024). Pemanfaatan Dana Beasiswa Kip-K dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Fkip Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 274-280
- Fauziah, D. U., & Abidin, Z. (2020). Hubungan antara gratitude dengan psychological well-being pada mahasiswa bidikmisi angkatan 2016 universitas diponegoro semarang. *Jurnal Empati*, 8(3), 620-625.
- Fauzi, A., & Samsuruhuda, H. (2019). Efektivitas program beasiswa bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(3).
- Gultom, F. H., Hasanah, R. U., Hz, F. R., & Nasution, R. W. (2024). *Systematic Literature Review (SLR): Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika. Mathematical and Data Analytics*, 1(1), 9-18.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Hisyam, C. J., Khotimah, H., Dewi, K., & Viridi, S. (2024). Analisis Fenomena Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah: Perspektif Sosio-Ekonomi Baru. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 16-30.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2 (1), 73–114.
- Husin, A. (2019). Pengetahuan Guru terhadap Potensi Sekolah untuk Pendidikan Nilai Lingkungan Hidup. *In National Conference on Mathematics Education 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 234-242).
- Husin, A., & Guntara, M. A. (2021). Dampak Eksploitasi Anak dalam Bidang Pendidikan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 947-958.
- Husin, A., & Indriyani, D. S. (2022). *Character Education Cares about the Environment in the Family. Education*, 16(1).

- Jasmine, S. F. (2023). Pengaruh Beasiswa KIP-K terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 61-70
- Junaidi, M., & Ridha, M. R. (2024). Perbandingan Metode Saw, Topsis dan Wp pada Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Penerimaan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). *TEKNOFILE: Jurnal Sistem Informasi*, 2(6), 397-408.
- Kalua, A. L., Mantiri, R., Rumondor, C., & Mogogibung, E. (2024). Sistem Informasi Pendaftaran Beasiswa dan Jadwal Legalisir Berbasis Website Responsif (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Sulawesi Utara). *Journal of Information Technology, Software Engineering and Computer Science*, 2(2), 58-74.
- Kementrian Pendidikan Kebudayaan. (2021). Buku Saku KIP Kuliah Merdeka.
- Kristania, Y. M. (2023). Penerapan *Combined Compromise Solution Method* dalam Penentuan Penerima Beasiswa. *CHAIN: Journal of Computer Technology, Computer Engineering, and Informatics*, 1(2), 44-55.
- Marita, T., & Prayogi, A. (2024). Studi Deskriptif Mahasiswa Motivasi Berprestasi Penerima Beasiswa Kartu Pintar Kuliah Indonesia (KIP-K). *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (02), 54-64.
- Marita, T., & Prayogi, A. (2024). Telaah Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(02), 54-64.
- Milyan, M. (2023). Implementasi Kebijakan Program Kartu Indonesia Pintar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5314-5324.
- Misro'i, O., Nas, S., & Syabrus, H. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6666-6672.
- Partiwi, P. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP (Studi Kasus Mahasiswa D3 Akuntansi & D3 Perpajakan-IMPM). *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI*, 14(1 April), 2227-2234.

- Pasaribu, U. M. (2024). Pemanfaatan Dana Bantuan Kip-K oleh Mahasiswa Penerima Kip-K di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 9(2), 116-122.
- Pratiwi, N. J., Army, W. L., & Supriyadi, S. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Pos Indonesia Cabang Karawang. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 515-520.
- Putri, A. N., & Damariyanti, M. (2025). Kontribusi *Self-Efficacy* Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 3(4), 204-214.
- Putri, D. A., Pratiwi, N. A., Novitasari, D., Ozzari, N. A., Hidayah, A. H., & Kusumastuti, E. (2024). Peran Strategis Mahasiswa Islam dalam Memacu Kemajuan Edukasi Agama. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 16-29.
- Riza, A., Rahmah, T., & Maisura, M. (2024). Analisis Manfaat Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 4(1), 1-23.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 193-204.
- Santoso, A. M. (2023). *Hardiness* pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah, Universitas "X" Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMPATI*, 12(6), 427-434
- Sanusi, I. K., Seran, G. G., Wahyudin, C., & Apriliyani, N. V. (2024). Peran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Pencatatan Sipil. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4236-4249.
- Sekretariat Jenderal, K. (2021). Pedoman Pendaftaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) 2021.
- Setiawan, I. D., & Triayudi, A. (2024). Penerapan Algoritma *Clustering K-Means* Data Mining dalam Pengelompokan Mahasiswa Penerima Beasiswa. *Journal of Computer System and Informatics (JoSYC)*, 5(2), 430-441.
- Sibagariang, D.R., Jannah, R., Nugraha, A.P., & Berlianti, B. (2025). Pemanfaatan Dana KIPK untuk Mendukung Pendidikan Peserta Didik dari Keluarga Pra

Sejahtera. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3 (1), 200-206

Siddik, F., Silalahi, A. Y., Napitupulu, I. E., Nst, Z. A. A., Bangun, P. N. A., Sagala, H. S. M., & Rossevelt, F. A. (2022). Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Medan. *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum dan Humaniora*, 1(1), 43-52.

Suganda, G., Asfi, M., Subagio, R. T., & Kusuma, R. P. (2022). Penentuan Penerima Bantuan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah menggunakan *Naïve Bayes Classifier*. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 9(2), 193-199.

Sugioyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif*. ALFABETA

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *PEMA*, 2(2), 125-131.

Triyas, A. P. A., Maulida, D. R. W., & Nathania, E. C. A. (2023). Realitas Tersembunyi: Praktik Dramaturgi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIPK. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 253-267.

Yasmansyah, Y., & Sesmiarni, Z. (2021). Metodologi Ekonomi Islam. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 225-237.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Usulan Judul



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Palembang – Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (30662)
Telpun (0711) 580069, 580225, 580169 Faksimile (0711) 580644
Laman : www.unswi.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Christ William Sibarani
NIM : 06151282126018
Program Studi : Pendidikan Masyarakat

Judul Skripsi :

1. Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah Mahasiswa (Kasus Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 Universitas Sriwijaya)
2. Analisis Bentuk Dukungan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Rantau Di Apartemen Universitas Sriwijaya
3. Peran Kartu Indonesia Pintar dalam Mendukung Mahasiswa Dari Keluarga Tidak Mampu Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 Universitas Sriwijaya

Nomor judul yang disetujui : 1 (satu)

Pembimbing Skripsi : *Dr. Aizah Husin, M.Pd.*

Indralaya, 17 September 2024
Koordinator Program studi
Pendidikan Masyarakat

Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd., Ph.D.
NIP 195910171988032001

Lampiran 2: SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662
Laman : www.fkip.unsri.ac.id, Pos-el : support@fkip.unsri.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO : 0309/UN9.FKIP/TU.SK/2025

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA-1 (S-1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka penulisan dan penyusunan skripsi mahasiswa, dipandang perlu ada pembimbing skripsi untuk semua mahasiswa;
b. Bahwa sehubungan dengan butir a di atas, perlu diterbitkan surat keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014;
3. Permenristekdikti No. 12 Tahun 2015;
4. Permenristekdikti No. 17/2018;
5. Kepmenkeu RI No. 190/KMK.05/2009;
6. Kepmendikbudristek RI No. 53540/M/06/2023
7. Keputusan Rektor Unsri No. 0110/UN9/SK.BUK.KP/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA-1 (S-1) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA.

KESATU : Menunjuk/Mengangkat Saudara :
Dr. Azizah Husin, M.Pd.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Christ Wiliam Sibarani
Nomor Induk Mahasiswa : 060151282126018
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Masyarakat
Judul Skripsi : *Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah Mahasiswa (Kasus Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 Universitas Sriwijaya)*

- KEDUA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran biaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dan/atau dana yang disediakan khusus untuk itu.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Juli 2025, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 17 Januari 2025


Dekan,
HARTONO
NIP-196710171993011001

Tembusan :
1. Koordinator Program Studi Pendidikan Masyarakat
2. Dosen Pembimbing
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FKIP Universitas Sriwijaya

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662
Laman : www.fkip.unsri.ac.id, Pos-el : support@fkip.unsri.ac.id

Nomor : 2377 /UN9.FKIP/TU.SB5/2024 23 Oktober 2024
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Senuro Kecamatan Tanjung Batu
Kabupaten Ogan Ilir

Dalam rangka penyelesaian Program Strata-1 (S-1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, kami mohon bantuan kiranya dapat mengizinkan mahasiswa :

Nama : Christ Wiliam Sibarani
NIM : 06151282126018
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Masyarakat

untuk melaksanakan penelitian di lingkungan Desa Senuro Kecamatan Tanjung Batu mulai tanggal 25 Oktober 2024 sampai dengan 30 Desember 2024

Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul ***"Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah Mahasiswa (Kasus Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 Universitas Sriwijaya)"***

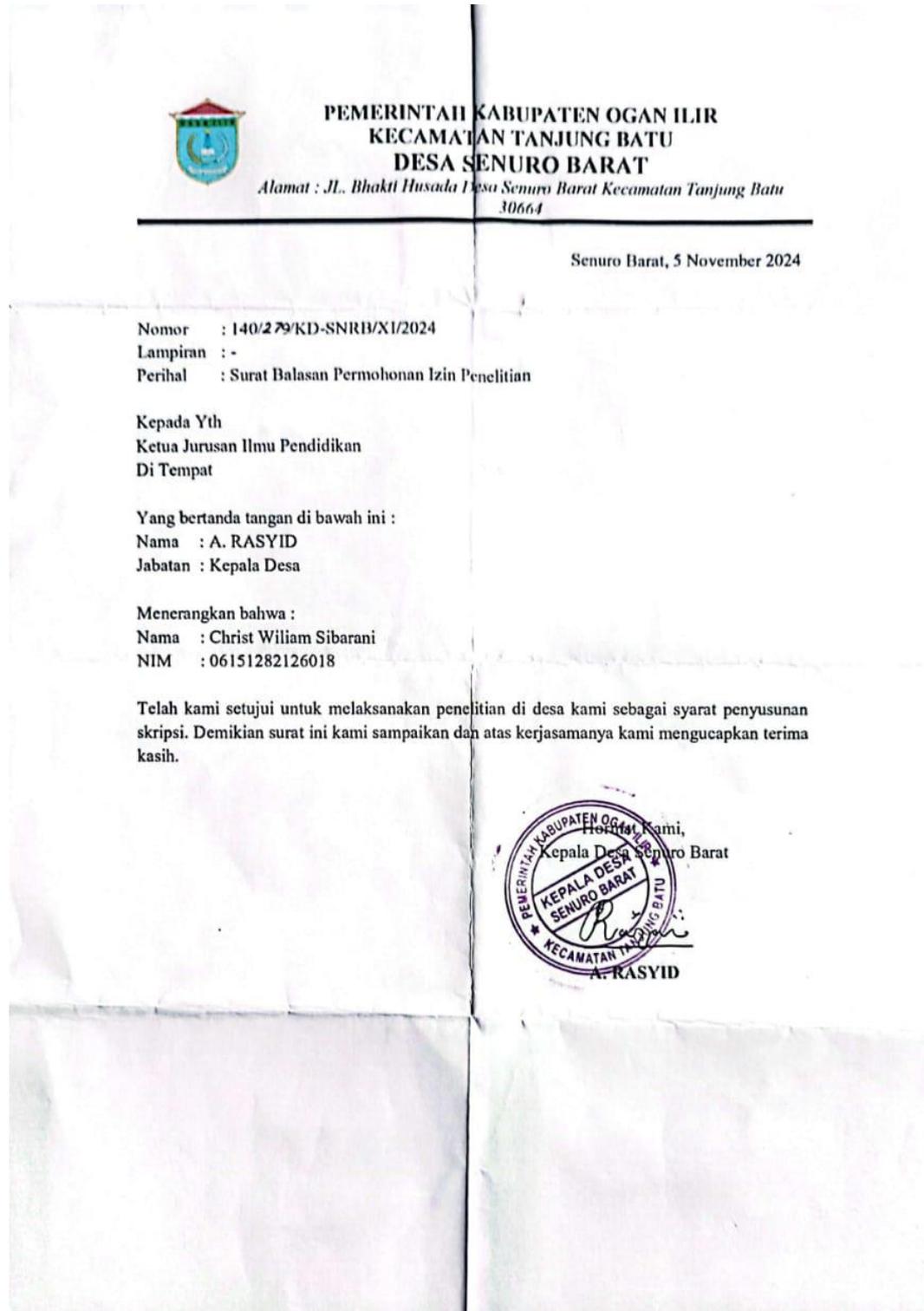
Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

 Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Rita Inderawati, M.Pd.
NIP.196704261991032002

Tembusan:
1. Dekan FKIP Unsri (sebagai laporan)
2. Koordinator Prodi Pendidikan Masyarakat

Lampiran 4: Surat Balasan Izin Penelitian



Lampiran 5: Foto Dokumentasi



Lampiran 6: Turnitin



Lampiran 7: LoA



Letter of Acceptance (LoA)

No. B/006/UMB.3.6/SKet/PT.01.05/2025

Editor in Chief Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Buton, dengan ini menyatakan bahwa:

Penulis : Christ William Sibarani, Azizah Husin & Henny Helmi
Affiliation : Universitas Sriwijaya
Judul : Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya
Keputusan: Diterima
Tanggal : 7 Maret 2025

Jurnal dengan judul di atas, diterbitkan pada Volume 5 Nomor 1, Edisi Maret 2025.

Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.



Baubau, 8 Maret 2025
Editor in Chief


Muhammad Yusnan, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 09260258605

TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar



TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar
URL: <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/taksonomi>

PEDOMAN WAWANCARA

Key Informan : **Kepala Desa**

Tempat/ Tanggal Wawancara :

Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pendidikan Terakhir :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Pekerjaan :

Pertanyaan

Aspek: Ekonomi

1. Pak Kepala Desa, bisa kasih gambaran singkat tentang situasi ekonomi warga di desa kita ini?
2. Menurut Bapak, apa saja tantangan ekonomi terbesar yang dihadapi keluarga di desa ini?
3. Seberapa sering Bapak melihat keluarga yang perlu bantuan ekonomi tambahan, seperti bantuan dari program pemerintah?
4. Bapak bisa cerita nggak, bagaimana biasanya desa ini menangani masalah ekonomi yang mendesak?
5. Dalam pandangan Bapak, apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di desa ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Key Informan : **Orangtua**

Tempat/ Tanggal Wawancara :

Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pendidikan Terakhir :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Pekerjaan :

Pertanyaan

Aspek: Ekonomi

1. Apa pekerjaan Anda?
2. Berapa penghasilan Anda sebulan?
3. Bagaimana dengan keadaan rumah Anda?
4. Apakah Anda kesulitan dalam membiayai anak Anda dengan penghasilan tersebut?
5. Apakah ada peran pemerintah dalam menangani perihal ekonomi keluarga Anda?

Aspek: Akademik

1. Setelah anak Anda menerima KIP, apakah Anda melihat ada peningkatan prestasi akademiknya?
2. Apakah bantuan KIP membuat anak Anda lebih bersemangat dalam belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik?
3. Dana KIP yang diterima anak Anda biasanya dipakai buat apa saja? Apakah cukup untuk mendukung kebutuhan pendidikan seperti buku atau alat belajar?

4. Apakah Anda melihat perubahan dalam nilai atau IPK anak Anda sejak menerima KIP? Apakah ada perbedaan yang mencolok?
5. Apakah program KIP juga membantu Anda sebagai orang tua untuk lebih fokus mendukung anak dalam studi karena beban biaya berkurang

PEDOMAN WAWANCARA

Key Informan : Mahasiswa Penerima KIP-K

Tempat/ Tanggal Wawancara :

Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pendidikan Terakhir :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Pekerjaan :

Aspek: Ekonomi

1. Bagaimana kamu tahu pertama kali tentang program KIP ini?
2. Menurut kamu, KIP ini membantu banget nggak buat keuangan keluargamu?
3. Kamu bisa cerita sedikit tentang penghasilan bulanan keluargamu?
4. Menurutmu, seberapa penting jumlah tanggungan keluarga dalam penentuan penerima KIP?
5. Kalau kondisi tempat tinggal gimana, pengaruh nggak buat dapet KIP?

Aspek: Akademik

1. Menurut kamu, apakah KIP memengaruhi prestasi akademikmu? Apakah kamu merasa lebih mudah fokus belajar setelah menerima KIP?
2. Apakah setelah menerima KIP, motivasi belajarmu meningkat? Apa yang paling bikin kamu semangat?
3. Dana KIP kamu gunakan buat apa saja? Apakah cukup membantu untuk kebutuhan akademik seperti buku, alat tulis, atau biaya lainnya?
4. Sejak menerima KIP, apakah ada perubahan signifikan di nilai atau IPK kamu? Apa yang menurutmu jadi faktor utama perubahan ini?
5. Menurut kamu, apakah KIP bikin kamu lebih yakin bisa lulus tepat waktu? Gimana pengaruh KIP terhadap rencana studi kamu?

PEDOMAN WAWANCARA

Key Informan : Mahasiswa bukan penerima KIP-K

Tempat/ Tanggal Wawancara :

Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pendidikan Terakhir :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Pekerjaan :

Aspek: Akademik

1. Menurut kamu, apakah teman-teman yang dapat KIP jadi lebih berprestasi dalam hal akademik? Apa yang kamu lihat dari perubahan mereka?
2. Sebagai mahasiswa yang nggak menerima KIP, bagaimana kamu memotivasi diri untuk tetap berprestasi tanpa bantuan dana?
3. Apakah menurut kamu, penerima KIP punya keuntungan lebih besar dalam mencapai prestasi akademik dibanding mahasiswa yang nggak dapat KIP?
4. Menurutmu, apakah penerima KIP menggunakan dana tersebut dengan baik untuk kebutuhan akademik mereka?
5. Secara umum, menurut kamu apakah program KIP berpengaruh positif terhadap prestasi akademik di kampus?